

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Model *Team Assisted Individualization* (TAI)

Team Assisted Individualization adalah tipe dari model pembelajaran kooperatif dimana pembelajarannya lebih dipusatkan kepada peserta didik. Model TAI dapat dijabarkan sebagai berikut, *Team* berarti kelompok, *Assisted* berarti membantu, dan *Individual* berarti perorangan, sehingga *Team Assisted Individualization* berarti bantuan terhadap perorangan dalam pembelajaran kelompok. TAI adalah tipe pembelajaran antar teman, yang mana dasar pembelajarannya untuk menyesuaikan pengajaran tentang perbedaan individu terkait kemampuan peserta didik.¹

Pembelajaran TAI dikembangkan Robert E. Slavin, yang memadukan belajar kooperatif dengan belajar individu dan dipergunakan memecahkan masalah program pengajaran.² TAI merupakan tipe pembelajaran yang secara individu peserta didik belajar terkait materi yang telah disiapkan pendidik. Setelah itu hasil dari belajarnya didiskusikan dalam kelompok heterogen dan dengan perbedaan latar belakang pemikiran, dengan tujuan dapat saling membantu. Serta seluruh anggota kelompok harus bertanggung jawab terhadap semua hasil jawaban sebagai tanggung jawab kelompok.³

Sebagaimana dalam islam bahwasannya perkara yang tidak akan putus dalam diri seseorang yaitu salah satunya ilmu yang bermanfaat. Ilmu yang bermanfaat apabila orang

¹ Parulian Simanjuntak dan Harun Rasjid, "Efektivitas Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Jurnal Pendidikan GEMAEDU* vol. 4, no. 2 (2019): 103.

² J. Tombokan Runtuakhu dan Selpius Kandou, *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 238.

³ Elga Saputra, Elda Herlina, and Ummul Huda, "Pengaruh Model *Teams Assisted Individualization* (TAI) terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VIII SMP N 3 SITIUNG," *Seminar Nasional Pendidikan Matematika dan Sains, IAIN Batusangkar Keterampilan Abad 21; Strategi Pengembangan Pembelajaran, Penelitian, Matematika dan Sains* (2018): 170.

lain juga merasakan manfaatnya, sehingga dalam upaya memberikan ilmu yang dimiliki agar ilmu yang dimiliki bermanfaat, maka peserta didik yang mempunyai kemampuan lebih baik haruslah membantu teman lainnya yang membutuhkan dan saling bahu membahu sebagai tanggung jawab bersama dalam menyelesaikan tugas pendidikan. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Taha ayat 29-32

وَأَجْعَلْ لِي وَزِيرًا مِّنْ أَهْلِي ﴿٢٩﴾ هَارُونَ أَخِي ﴿٣٠﴾
 أَشَدُّ بِهِءَ أَزْرِي ﴿٣١﴾ وَأَشْرِكُهُ فِي أَمْرِي ﴿٣٢﴾

Artinya: “Dan jadikanlah untukku seorang pembantu dari keluargaku. (Yaitu) Harun, saudaraku. Teguhkanlah kekuatanku dengan (adanya) dia. Dan jadikanlah dia teman dalam urusanku.”⁴

Berdasarkan pengertian *Team Assisted Individualization* tersebut dapat diambil kesimpulan yakni, tipe pembelajaran yang mengombinasikan pembelajaran kelompok dengan pembelajaran individu dengan tujuan utamanya yaitu membantu individu dalam kelompok. Setiap peserta didik secara individual diberi kesempatan yang sama untuk memecahkan permasalahan sesuai dengan kemampuannya yang kemudian akan dibawa ke dalam kelompok, serta dalam proses diskusi diikuti pemberian bantuan kepada peserta didik yang membutuhkan. Adapun langkah-langkah atau tahapan penerapan TAI sebagai berikut⁵:

⁴ Al-Qur'an Surah TaHa Ayat 29-32, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al-qur'an, 2002).

⁵ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 77-78.

Tabel 2.1 Tahapan Pembelajaran *Team Assisted Individualization*

Unsur-unsur pembelajaran	Tahapan pembelajaran
1. <i>Teams</i>	a. Pembentukan kelompok dimana peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang.
2. <i>Placement test</i>	b. Prosedur pembentukan kelompok berdasarkan <i>pre-test</i> dan dirangking berdasarkan perolehan nilai.
3. <i>Teaching group</i>	c. Pembagian <i>handout</i> dan LKPD untuk masing-masing peserta didik. d. Penjelasan secara singkat pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan itu oleh pendidik.
4. <i>Student creative</i>	e. Peserta didik belajar secara individu materi yang terdapat pada <i>handout</i> dan mengerjakan soal-soal yang terdapat pada LKPD.
5. <i>Team study</i>	f. Peserta didik berdiskusi tentang materi dan mengoreksi jawaban LKPD dengan teman satu kelompok.
6. <i>Whole-class units</i>	g. Perwakilan kelompok maju untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok. h. Kelompok lain memberikan tanggapan pertanyaan. i. Evaluasi hasil diskusi dan penyempurnaan jawaban peserta didik oleh pendidik.
7. <i>Facts test</i>	j. Pelaksanaan tes akhir dan peserta didik mengerjakannya secara individu.
8. <i>Team scores and team recognition</i>	k. Pengumuman skor tiap kelompok selama satu siklus serta penetapan dan pemberian penghargaan bagi kelompok super, kelompok hebat, dan kelompok baik.

Berdasarkan langkah-langkah atau tahapan *Team Assisted Individualization* tersebut, maka langkah-langkah atau tahapan *Team Assisted Individualization* dalam penelitian yakni

Tabel 2.2 Tahapan *Team Assisted Individualization* dalam Penelitian

Unsur-unsur model TAI	Tahapan pembelajaran
1. <i>Teams</i>	a. Membuat kelompok kecil yang berisikan 4 sampai 5 orang.
2. <i>Placement test</i>	b. Prosedur pembuatan kelompok berdasarkan perolehan nilai <i>pretest</i> yang diurutkan menurut nilai yang didapat.
3. <i>Teaching group</i>	c. Membagikan catatan pegangan materi dan LKPD bagi tiap-tiap peserta didik. d. Menjelaskan secara singkat dari pendidik terkait pembahasan materi pertemuan saat itu.
4. <i>Student creative</i>	e. Secara individu peserta didik belajar materi yang ada dalam catatan pegangan materi dan mengerjakan beberapa soal yang ada dalam LKPD.
5. <i>Team study</i>	f. Peserta didik mulai bertukar pendapat terkait materi dan memeriksa jawaban LKPD teman satu kelompok.
6. <i>Whole-class units</i>	g. Kelompok menunjuk satu perwakilannya untuk menunjukkan perolehan jawaban kelompok. h. Kelompok lain menanggapi atau bertanya. i. Pendidik mengevaluasi jalannya diskusi dan menyempurnakan jawaban peserta didik.
7. <i>Facts test</i>	j. Melakukan tes akhir dimana peserta didik mengerjakannya sendiri.
8. <i>Team scores and team recognition</i>	k. Mengumumkan skor setiap kelompok dalam satu siklus yang diikuti pemberian apresiasi bagi kelompok super, kelompok hebat, dan kelompok baik.

Pembelajaran TAI dikembangkan dengan tiga alasan, diantaranya:

- a. Tipe ini menggabungkan kelebihan pengajaran kooperatif dan individual,
- b. Tipe ini membagikan hal terpenting pada efek sosial dari adanya belajar kooperatif, dan
- c. Tipe ini dirancang untuk memecahkan permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar.⁶

Pembelajaran TAI mempunyai beberapa kelebihan. Adapun kelebihanannya menurut Slavin yaitu:

- a. Mampu meminimalisasi keterkaitan pendidik dalam memeriksa dan mengelola rutin.
- b. Setidaknya pendidik akan menyelesaikan waktunya dalam mengajar kelompok kecil.
- c. Pelaksanaan rancangan akan begitu sederhana, dengan begitu peserta didik di kelas tiga ke atas akan sanggup menjalankannya.
- d. Tentunya peserta didik bisa melaksanakan pengecekan antar satu dengan lainnya, biarpun jika peserta didik yang dicek kemampuannya di atas peserta didik yang mengecek dalam serangkaian pembelajaran dan proses pengecekan tentunya cukup sederhana.
- e. Perencanaan pembelajaran mudah untuk dilakukan bagi pendidik ataupun peserta didik, serta tidak membutuhkan biaya mahal dan tambahan pendidik.
- f. Membuat peserta didik berada dalam satu kelompok dan status yang setara, perencanaan pembelajaran ini tentunya bakal membentuk sikap yang positif terhadap peserta didik.⁷

Selain mempunyai kelebihan di atas, pembelajaran TAI mempunyai kekurangan yakni:

- a. Diperlukannya waktu relatif lama selama proses pembuatan dan mengembangkan perangkat pembelajaran.

⁶ Melinda Putri Mubarika, "Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization (TAI) untuk Meningkatkan Kemampuan Self-Efficacy Peserta Didik SMA," *Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education* vol. 2, no. 2 (2017): 65.

⁷ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, 77.

- b. Peserta didik dengan besaran yang banyak dalam satu kelas, pendidik bakal menghadapi kesulitan tersendiri selama membimbing setiap peserta didik.⁸

2. *WhatsApp Group*

WhatsApp satu dari media komunikasi jarak jauh yang digunakan oleh sebagian besar masyarakat dunia, dimana *WhatsApp* merupakan teknologi pesan instan layaknya *Short Messaging Service* (SMS), namun berbantuan jaringan internet dan memiliki fitur pendukung yang memikat.⁹ Satu dari media sosial berkategori *chatting* yaitu *WhatsApp*, yang menjadikan penggunaanya dapat mengirimkan pesan pribadi ataupun pesan dalam grup yang juga dilengkapi berbagai fitur yang lebih mudah dipahami. Adapun fitur-fiturnya meliputi, pesan, panggilan telepon, panggilan video, dan status *WhatsApp* yang lebih mudah dibanding aplikasi media-media sosial lainnya.¹⁰ Selain fitur-fitur tersebut *WhatsApp* juga dilengkapi berbagai pilihan menu pendukung lainnya diantaranya, grup baru, siaran baru, perangkat tertaut, pesan berbintang, dan setelan.¹¹

WhatsApp adalah teknologi populer yang sangat potensial untuk dijadikan media dalam pembelajaran berbasis *online*, dimana salah satu fitur yang dijadikan sebagai pilihan dalam proses belajar mengajar yaitu *WhatsApp Group*. *WhatsApp Group* adalah ruang kelas virtual yang memberikan fasilitas bagi semua anggotanya agar dapat berkomunikasi.¹² *WhatsApp Group* adalah fasilitas grup yang dapat memuat sampai 256 anggota. Tentunya

⁸ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, 77.

⁹ Ryan Angga Pratama, "Kuliah Melalui Whatsapp (KULWAPP)," *de Fermat Jurnal Pendidikan Matematika* vol. 2, no. 1 (2019): 18.

¹⁰ Nur Afifah Putri Ningrum dan Twin Agus Pramonojati, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi WhatsApp terhadap Efektivitas Komunikasi Organisasi di Lingkungan Pegawai Dinas Pariwisata DIY," *Jurnal E-Proceeding of Management* vol. 6, no. 1 (2019): 1682.

¹¹ Nurul Astuty Yensy, "Efektivitas Pembelajaran Statistika Matematika Melalui Media Whatsapp Group Ditinjau dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemi Covid 19)," *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* vol. 05, no. 02 (2020): 67.

¹² JumiatiMoko, "Whatsapp Messenger dalam Tinjauan Manfaat dan Adab," *Jurnal Wahana Akademika* vol. 3, no. 1 (2016), 55.

besaran ini sangat banyak yang bisa disatukan cukup dengan satu aplikasi saja. Semua anggota dalam grup dapat saling berdiskusi dan memberikan informasi secara *online* melalui ruang virtual.¹³

Fitur *WhatsApp Group* belakangan ini banyak digunakan oleh pendidik untuk dijadikan media dalam pembelajaran daring. Dimana dalam aplikasi *WhatsApp* terdapat *WhatsApp Group* yang dapat membangkitkan kegiatan yang menyenangkan selama kegiatan belajar mengajar terkait berbagai tema diskusi.¹⁴ Sehingga fitur *WhatsApp Group* dapat membantu pendidik dalam memberikan materi dan berkomunikasi kepada peserta didik dalam proses belajar daring.

WhatsApp Group memudahkan pendidik untuk mengkondisikan peserta didik satu kelas dalam satu grup saja. *WhatsApp* juga mempunyai keterangan pada pesan berupa tanda yang berfungsi untuk mengetahui status dari pesan yang terkirim, sehingga pendidik dapat mengamati peserta didik apakah sudah membuka pesan, membaca pesan, ataupun belum sama sekali.¹⁵

Dengan demikian, *WhatsApp Group* merupakan aplikasi yang mampu melayani kegiatan sosial sekelompok orang melalui obrolan secara *online* dalam grup dengan batas maksimal anggota dalam grup yaitu 256 anggota. Dalam hal ini *WhatsApp Group* dapat dijadikan media untuk berdiskusi bagi pendidik dan peserta didik.

Adapun kelebihan menggunakan *WhatsApp Group* sebagai media belajar, diantaranya:

- a. Pendidik dan peserta didik dapat bertanya dan menjawab dengan tidak kaku yang mana tidak berpusat ke pendidik seperti pembelajaran dalam kelas, dimana cenderung

¹³ Jumiatmoko, "WhatsApp Messenger dalam Tinjauan Manfaat dan Adab", 52.

¹⁴ Jumiatmoko, "WhatsApp Messenger dalam Tinjauan Manfaat dan Adab", 54.

¹⁵ Imam Ja'far Shodiq dan Husniyatus Salamah Zainiyati, "Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning Menggunakan WhatsApp Sebagai Solusi Ditengah Penyebaran Covid-19 di MI Nurul Huda Jelu," *Al-Insyiroh Jurnal Studi Keislaman* vol. 6, no. 2 (2020): 152.

- dapat menyebabkan ketakutan bersalah dan sungkan dalam diri peserta didik.
- b. Pendidik dapat mengkreasikan sendiri dalam pemberian materi ataupun tugas ke peserta didik.
 - c. Peserta didik akan lebih mudah mengirimkan kembali hasil dari pekerjaannya, seperti berbentuk chat langsung di grup, video, gambar, atau file-file lainnya terkait pembelajaran.
 - d. Penggunaannya menjadi lebih ramah lingkungan artinya bukan lagi memerlukan kertas untuk menulis ataupun mencetak hasil dari pekerjaan peserta didik.
 - e. Menjadi jalan keluar dalam memberikan materi tambahan di luar kelas bagi pendidik.¹⁶

Selain memiliki kelebihan, *WhatsApp Group* juga memiliki kekurangan untuk dijadikan media belajar, diantaranya:

- a. Pendidik dan peserta didik diharuskan selalu tersambung jaringan internet agar mendapat informasi dengan tepat waktu.
- b. berkomunikasi yang memerlukan video, gambar, ataupun file yang mempunyai ukuran besar akan mempengaruhi penggunaan data.
- c. Tanpa kesepakatan ataupun peraturan yang jelas dari pendidik, komunikasi dalam grup akan keluar dari konteks pembelajaran.¹⁷

3. Model *Team Assisted Individualization* Berbasis *Online WhatsApp Group*

Pelaksanaan pembelajaran *Team Assisted Individualization* berbasis *online WhatsApp Group* sebagai media pembelajaran merupakan upaya dalam mengembangkan pembelajaran yang tidak memberatkan peserta didik dengan adanya inovasi baru dalam proses kegiatan belajar mengajar, terlebih dalam pembelajaran jarak

¹⁶ I Made Pustikayasa, "Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran (WhatsApp Group As Learning Media)," *Widya Genitri Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan Hindu* vol. 10, no. 2 (2019): 60.

¹⁷ I Made Pustikayasa, "Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran", 60-61.

jauh/daring. Adapun sintaks atau langkah-langkah TAI berbasis *online WhatsApp Group* dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 2.3 Tahapan Model *Team Assisted Individualization* Berbasis *Online WhatsApp Group* dalam Penelitian

Unsur-unsur model TAI	Tahapan pembelajaran
1. <i>Teams</i>	a. Membuat kelompok kecil yang berisi 4 sampai 5 orang dalam <i>WhatsApp Group</i> .
2. <i>Placement test</i>	b. Prosedur pembuatan kelompok di <i>WhatsApp Group</i> berdasarkan perolehan nilai <i>pretest</i> yang diurutkan menurut nilai yang didapat.
3. <i>Teaching group</i>	c. Membagikan catatan pegangan materi dan LKPD bagi tiap-tiap peserta didik melalui <i>WhatsApp Group</i> . d. Menjelaskan secara singkat dari pendidik terkait pembahasan materi pertemuan saat itu melalui <i>WhatsApp Group</i> .
4. <i>Student creative</i>	e. Secara individu peserta didik belajar materi yang ada dalam catatan pegangan materi dan mengerjakan beberapa soal yang ada dalam LKPD.
5. <i>Team study</i>	f. Peserta didik mulai bertukar pendapat terkait materi dan memeriksa jawaban LKPD teman satu kelompok melalui <i>WhatsApp Group</i> .
6. <i>Whole-class units</i>	g. Kelompok menunjuk satu perwakilannya untuk menunjukkan perolehan jawaban kelompok melalui <i>WhatsApp Group</i> . h. Kelompok lain menanggapi atau bertanya. i. Pendidik mengevaluasi jalannya diskusi dan menyempurnakan jawaban peserta didik.
7. <i>Facts test</i>	j. Melakukan tes akhir dimana peserta didik mengerjakannya sendiri yang dikumpulkan melalui <i>WhatsApp</i> pribadi kepada pendidik.
8. <i>Team scores and team recognition</i>	k. Mengumumkan skor setiap kelompok dalam satu siklus yang diikuti pemberian apresiasi bagi kelompok super, kelompok hebat, dan kelompok baik melalui <i>WhatsApp Group</i> .

4. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Pemecahan masalah ialah suatu aspek kognitif yang diperlukan selama belajar. Pemecahan masalah adalah proses kognitif dalam menemukan solusi tepat untuk dapat meraih tujuan.¹⁸ Untuk mendapatkan kemampuan dalam memecahkan masalah, peserta didik harus mempunyai banyak pengalaman dalam memecahkan permasalahan. Banyak hasil penelitian yang menunjukkan peserta didik yang banyak berlatih pemecahan masalah akan mempunyai nilai lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang lebih sedikit latihannya. Sebagai contoh dalam soal cerita matematika, permasalahan yang terkandung didalam soal cerita biasanya merupakan permasalahan yang dikaitkan dengan pelajaran sebelumnya. Sehingga, merupakan perkara yang bersifat relatif jika suatu soal dipandang sebagai masalah.¹⁹

Utamanya tujuan penagajaran matematika yakni kemampuan pemecahan masalah matematika, justru diibaratkan jantung dari matematika. Karena adanya pemecahan masalah peserta didik mendapat diantaranya, mengidentifikasi kecukupan suatu data, membuat model matematika, memilih dan mengimplementasikan rencana untuk mengatasi masalah, menguraikan dan menafsirkan hasil yang sesuai dengan permasalahan awal, serta menyelidiki atau mengecek kebenaran hasil, dengan begitu peserta didik menerapkan kebermaknaan matematika.²⁰ Kemampuan pemecahan masalah matematika yakni kecakapan mengenali unsur yang diketahui, ditanyakan, dan keseluruhan unsur yang dibutuhkan, sanggup menciptakan ataupun menyusun model matematika, sanggup menentukan dan menguraikan prosedur pemecahan masalah, serta

¹⁸ Fina Tri Wahyuni, Imam Sujadi, dan Sri Subanti, "Proses Berpikir Reflektif Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Polanharjo Klaten dalam Pemecahan Masalah Pecahan," *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika* vol. 4, no. 4 (2016): 458.

¹⁹ Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), 92-93.

²⁰ Rezi Ariawan dan Hayatun Nufus, "Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa," *Jurnal Theorems* vol. 1, no. 2 (2017): 85.

mampu menelaah dan mengecek kebenaran hasil yang didapat.²¹

Menurut definisi kemampuan pemecahan masalah matematika tersebut diambil kesimpulan, kemampuan pemecahan masalah adalah kecakapan seseorang dalam upaya memperoleh solusi yang tepat dari suatu permasalahan. Adapun menurut Polya pemecahan mengandung empat langkah, yakni:

- a. Memahami masalah, peserta didik tidak mungkin akan merampungkan permasalahan dengan baik tanpa adanya pemahaman terhadap masalah. Pada tahap ini Herman Hudojo juga menambahkan beberapa unsur, diantaranya:
 - 1) Mengidentifikasi apa sajakah yang diketahui dari permasalahan.
 - 2) Mengidentifikasi apa sajakah yang akan dicari.
 - 3) Mengabaikan hal lain yang tidak sesuai permasalahan.
- b. Merencanakan penyelesaian masalah, kemampuan ini bergantung dengan pengalaman peserta didik selama menyelesaikan permasalahan. Makin banyak pengalaman peserta didik, terdapat kemungkinan bahwa peserta didik semakin kreatif membuat perencanaan penyelesaian masalah. Terdapat beberapa perkara yang dapat digunakan peserta didik dalam merencanakan permasalahan, diantaranya:
 - 1) Menggunakan tabel atau diagram atau grafik.
 - 2) Menyederhanakan masalah dengan membaginya ke beberapa bagian.
 - 3) Mengimplementasikan rumus.
 - 4) Menyelesaikan permasalahan yang sama.
 - 5) Menerapkan pengetahuan yang dimiliki untuk mendapatkan pengetahuan baru.
- c. Menyelesaikan masalah sesuai rencana, bila rencana sudah dirancang, berikutnya melakukan penyelesaian dari permasalahan sesuai rencana yang diduga paling tepat.
- d. Melakukan pengecekan kembali seluruh langkah-langkah yang sudah dikerjakan. Berbagai kesalahan yang ada

²¹ Yundiana, dkk, "Model Pembelajaran Team Assisted Individualization dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII," *INDIKTIKA Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika* vol. 2, no. 2 (2020): 191.

dapat terkoreksi kembali pada langkah terakhir, pada akhirnya peserta didik sampai pada jawaban yang diduga benar sesuai permasalahan yang diajukan. Ada empat unsur dalam memeriksa penyelesaian, yaitu:

- 1) Mengecek kembali hasil jawabannya.
- 2) Menafsirkan hasil yang didapat.
- 3) Mencari alternatif lain untuk mendapat jawaban yang setara.
- 4) Memeriksa kemungkinan-kemungkinan penyelesaian lain terkait permasalahan yang diselesaikan.²²

Berdasarkan uraian indikator kemampuan pemecahan masalah, maka indikator kemampuan pemecahan masalah matematika dalam penelitian yaitu:

Tabel 2.4 Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah dalam Penelitian

Indikator	Sub Indikator
1. Memahami masalah	a. Mengidentifikasi unsur yang diketahui b. Mengidentifikasi unsur yang ditanya
2. Merencanakan strategi pemecahan masalah	a. Menetapkan rumus
3. Menerapkan strategi pemecahan masalah	a. Menghitung rumus/komputasi b. Mendapat hasil/solusi atas permasalahan
4. Memeriksa kembali kebenaran hasil	a. Menyimpulkan jawaban atas hasil/solusi yang diperoleh

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurqiyamah Hamid dan Andi Jusmiana (2020), dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)”. Menyimpulkan bahwa, model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) efektif digunakan dalam

²² Zubaidah Amir dan Risnawati, *Psikologi Pembelajaran Matematika* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 197-198.

pembelajaran daring pada siswa kelas X MAN Binamu Kabupaten Jeneponto.²³

Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan peneliti laksanakan yakni menggunakan variabel bebas model *Team Assisted Individualization* dalam penelitian yang berbasis *online*. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu tidak terdapat variabel terikat dalam penelitian terdahulu, serta penggunaan aplikasi sebagai penunjang pembelajaran daring yaitu peneliti terdahulu menggunakan *Zoom* sedangkan peneliti menggunakan aplikasi *WhatsApp Group*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Utami (2017), dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII SMP Salafiyah Darul Falah Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018”. Menyimpulkan bahwa, Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) efektif terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa.²⁴

Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan peneliti laksanakan yakni menggunakan variabel bebas model *Team Assisted Individualization* dalam penelitian, dan variabel terikat kemampuan pemecahan masalah matematika dalam penelitian. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu berbasis *online WhatsApp Group* pada variabel bebas, dan desain penelitian yang dipergunakan, serta tempat penelitian yang peneliti terdahulu teliti di SMP Salafiyah Darul Falah Mataram sedangkan tempat penelitian peneliti di MTs NU Matholi’ul Huda Kudus.

²³ Nurqiyamah Hamid dan Andi Jasmiana, “Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI),” *Jurnal Pedagogy* vol. 5, no. 2 (2020): 79.

²⁴ Sri Utami, “Efektivitas Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII SMP Salafiyah Darul Falah Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018,” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2017), 65.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fahrizal Harahap (2018), dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Lingkaran pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 9 Padangsidempuan”. Menyimpulkan bahwa, ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar pada pokok bahasan lingkaran di kelas VIII di SMP Negeri 9 Padangsidempuan.²⁵

Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan peneliti laksanakan yakni menggunakan variabel bebas model *Team Assisted Individualization* dalam penelitian. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu berbasis *online WhatsApp Group* pada variabel bebas, dan variabel terikat pada penelitian terdahulu yakni hasil belajar matematika, sedangkan variabel terikat peneliti yakni kemampuan pemecahan masalah matematika.

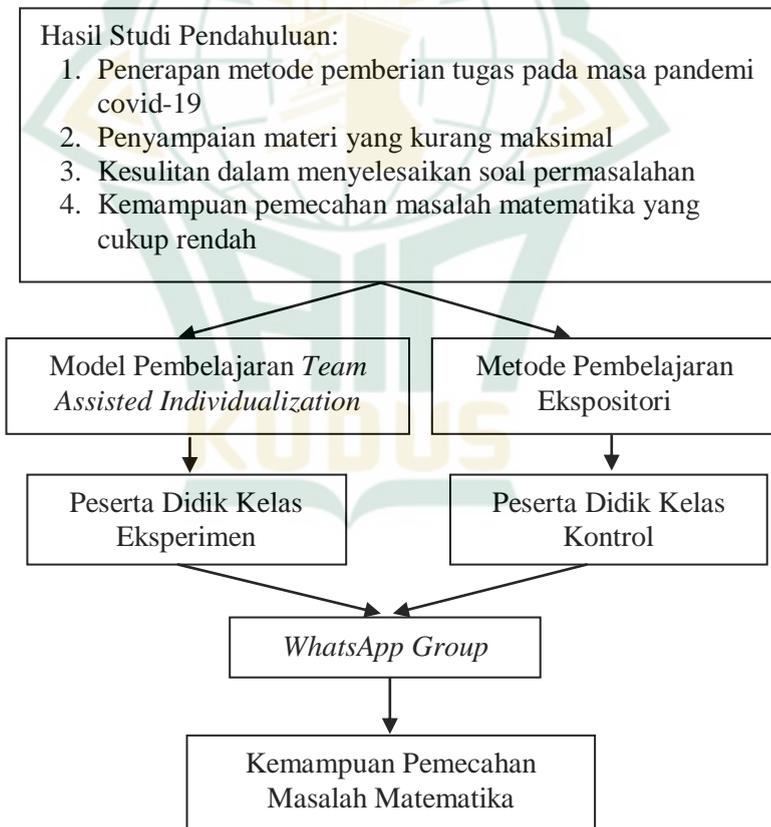
C. Kerangka Berpikir

Team Assisted Individualization berbasis *online WhatsApp Group* merupakan tipe pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran kelompok dengan pembelajaran individu dengan tujuan utamanya yaitu membantu individu dalam kelompok. Proses pembelajaran ini dilaksanakan dengan berbasis *online WhatsApp Group* yang dijadikan wadah berkumpulnya peserta didik dalam berkomunikasi dan bertukar pendapat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara *online*. Model *Team Assisted Individualization* ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan matematika peserta didik terkait pemecahan masalah, dimana selama pelaksanaan pembelajaran berorientasi pada masing-masing individu. Kemampuan pemecahan masalah adalah kecakapan seseorang dalam upaya memperoleh solusi yang tepat dari suatu permasalahan.

²⁵ Fahrizal Harahap, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Lingkaran Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 9 Padangsidempuan,” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2018), 62.

Diterapkannya model *Team Assisted Individualization* berbasis *online WhatsApp Group* dalam pembelajaran diharapkan dapat menjadi inovasi pembelajaran daring, dimana peserta didik akan termotivasi dengan belajar secara berkelompok melalui *WhatsApp Group* dan lebih tertantang untuk dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang diberikan, sehingga dapat menjadi bantuan bagi peserta didik dalam upaya meningkatkan kemampuannya terhadap pemecahan masalah matematika. Sesuai uraian, adapun hubungan variabel bebas dengan variabel terikat penelitian, digambarkan seperti di bawah ini:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Sesuai rumusan masalah penelitian, maka rumusan hipotesis penelitian yaitu:

1. Ada perbedaan yang signifikan kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik antara yang diajarkan model *Team Assisted Individualization* berbasis *online WhatsApp Group* dan yang diajarkan pembelajaran berbasis *online WhatsApp Group* kelas VIII MTs NU Matholi'ul Huda Kudus Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Pengaruh eksperimentasi model *Team Assisted Individualization* berbasis *online WhatsApp Group* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik kelas VIII MTs NU Matholi'ul Huda Kudus Tahun Ajaran 2020/2021 dalam kategori sedang.

